

## **Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap *Net Operating Margin* (Studi Kasus pada 5 Bank Umum Syariah Periode 2015-2020)**

Shielda Tsalitsah Humaira<sup>1✉</sup>, Nana Diana<sup>2</sup>, Syamsul Huda<sup>3</sup>

*Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang*

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pembiayaan masalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *Net Operating Margin*, rasio ini berfungsi sebagai indikator bagaimana bank mampu mengelola aktiva produktifnya untuk memaksimalkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* dengan memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  berjumlah 21,016 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* dengan nilai signifikansi  $0,706 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,381 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Secara simultan, pembiayaan bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* dengan perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  berjumlah 221,052 > 3,3340. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi berupa nilai Adjusted R Square sebesar 0,938, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh secara simultan terhadap *Net Operating Margin* sebesar 93,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci :** Pembiayaan bermasalah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), NOM

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out how the influence of problem financing and the elimination of productive assets on *Net Operating Margin*, this ratio serves as an indicator of how banks are able to manage their productive assets to maximize profits. The research method used is quantitative with multiple linear regression data analysis techniques. Data processing results show that partially, problematic financing has a significant effect on *Net Operating Margin* by obtaining a significance value of  $0.000 < 0.05$  and  $t_{hitung}$  amounting to 21,016 which indicates that  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Meanwhile, the Elimination Allowance of Productive Assets has no effect on *Net Operating Margin* with a value of significance  $0.706 > 0.05$  and  $t_{hitung}$  of -0.381 which indicates that  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Simultaneously, problematic financing and Elimination of Productive Asset Elimination affect *Net Operating Margin* with the acquisition of significance values of  $0.000 < 0.05$  and  $F_{hitung}$  amounting to 221,052 > 3.3340. Based on the results of the determination coefficient test in the form of Adjusted R Square value of 0.938, it can be

concluded that financing and Elimination of Productive Assets affect net operating margin by 93.8% and the rest is influenced by other factors outside of this research.

**Keywords:** *problem financing, the elimination of productive assets, NOM.*

Copyright (c) 2022 Shielda Tsalitsah Humaira

✉ Corresponding author :

Email Address : [shieldahumaira@gmail.com](mailto:shieldahumaira@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian berbasis syariah semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia. Selain adanya faktor bahwa Indonesia negara dengan mayoritas penduduk muslim, juga diiringi oleh semakin berkembangnya kesadaran masyarakat yang memilih kegiatan transaksi yang halal dan sesuai dengan syariat islam. Sehingga, lembaga keuangan serta produk keuangan berbasis syariah semakin berkembang pesat hingga saat ini, termasuk salah satunya yaitu perbankan syariah. "Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah" (Muammar, 2017:145). Adanya unsur riba dalam sistem keuangan pada bank konvensional membuat sebagian masyarakat memilih bank syariah sebagai tempat penyimpanan dana ataupun untuk melakukan transaksi keuangan lainnya (Sofyan, Wiroso & Muhammad, 2010:1). Perkembangan dunia perbankan syariah tidak lepas dari dukungan intensif dari tiga lembaga, yaitu Bank Indonesia, DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia), dan KAS-IAI (Komite Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia). Adapun landasan hukum yang mengatur mengenai perbankan syariah yakni UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dimana berdasarkan UU tersebut, dibentuklah Komite Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia yang memiliki tugas untuk menyusun peraturan BI berkaitan dengan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil". Tentunya ada risiko yang harus pihak bank hadapi demi lancarnya kegiatan operasional. Kredit macet yang menyebabkan munculnya risiko gagal bayar merupakan risiko pembiayaan yang kemungkinannya paling besar terjadi (Zulkifli, 2017:14). Adapun rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah merupakan salah satu indikator adanya risiko pembiayaan yang terjadi. Bank syariah yang memiliki nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) tinggi menunjukkan ketidakefisienan bank dalam manajemen risiko. Sebaliknya, bank syariah yang memiliki tingkat rasio NPF rendah berarti semakin baik kemampuan bank menyalurkan dana kepada nasabah sehingga tingkat profitabilitasnya akan meningkat (Diana & Mohan, 2018).

Untuk penilaian kesehatan bank, tentunya bank akan dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta dalam melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu menyesuaikan dengan fungsi yang ada dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan bank di Indonesia secara umum didasarkan pada faktor *Capital, Assets, Quality Management, Earning and Liquidity* (CAMEL). Selain likuiditas dan rentabilitas yang merupakan faktor penting dalam melihat dan menilai kesehatan pada suatu bank, kualitas aktiva produktif juga tidak kalah penting untuk diperhatikan

sebagai antisipasi risiko yang mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank. NOM dapat menunjukkan gambaran mengenai seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aset produktif yang ada untuk memaksimalkan perolehan laba bersih. Semakin besar margin pendapatan yang diterima oleh bank, maka semakin besar pula rasio NOM (Zikri, Early & Khairatun, 2021). Hal ini memiliki arti bahwa bank telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Berikut merupakan pertumbuhan rasio *Net Operating Margin* pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

**Tabel 1. Net Operating Margin Pada 5 Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2020**

Nama Bank Syariah	Tahun	Net Operating Margin
<b>Bank BNI Syariah</b>	2015	8.25
	2016	8.32
	2017	0.76
	2018	0.81
	2019	1.00
	2020	0.62
<b>Bank BRI Syariah</b>	2015	6.66
	2016	0.63
	2017	5.84
	2018	5.36
	2019	2.01
	2020	1.55
<b>Bank Mandiri Syariah</b>	2015	6.53
	2016	6.16
	2017	0.61
	2018	6.56
	2019	6.36
	2020	6.07
<b>Bank BCA Syariah</b>	2015	1.00
	2016	1.20
	2017	1.20
	2018	1.20
	2019	1.20
	2020	1.20
<b>Bank Muamalat</b>	2015	4.09
	2016	3.21
	2017	2.48
	2018	2.22
	2019	0.83
	2020	1.94

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah peneliti, 2022)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa besarnya nilai net profit margin periode 2015-2020 pada bank umum syariah terlihat berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan keuntungan masih belum stabil. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh dari pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap rasio NOM. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pembiayaan bermasalah dan PPAP dapat mempengaruhi besarnya NOM pada bank syariah.

## Tinjauan Pustaka

### Pembiayaan Bermasalah

Menurut Peraturan BI No. 9/18/PBI/2006 “Pembiayaan bermasalah mencakup pembiayaan yang bersifat kurang lancar, diragukan, dan macet, atau yang memiliki tingkat kolektibilitas 3 sampai 5. Aktiva produktif adalah investasi dana BPR dalam bentuk kurs rupiah guna mendapatkan pendapatan, dalam wujud kredit, sertifikat BI, dan penempatan dana antar bank”.

### Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rasio PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) memiliki fungsi untuk memproyeksi dan memperbandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAPYD) dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), dengan rumus sebagai berikut (Andrianto & Anang, 2019:378):

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

### Net Operating Margin (NOM)

Rasio NOM yakni rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh laba. Cara menghitungnya dengan melakukan perbandingan antara pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. *Net Operating Margin* dapat dilihat dari dua persepektif, yaitu daya saing dan rentabilitas. Margin yang rendah menunjukkan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah pula. Tetapi dari sisi rentabilitas, perolehan margin yang tinggi menunjukkan stabilitas dari sistem perbankan dimana dapat meminimalisir terjadinya risiko-risiko perbankan (Aris, 2020). Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Net Operating Margin*:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}}$$

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:23) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan, pendekatan deskriptif verifikatif ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan benar tidaknya fakta dan hubungan antar variabel penelitian dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa, serta menginterpretasikan data dalam suatu uji hipotesis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa data laporan keuangan 5 Bank Umum Syariah periode 2016-2020, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipasi, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sumber data yang diamati.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yakni *Nonprobability Sampling*. Adapun teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi, serta menggunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk melakukan analisis dengan uji t parsial maupun uji f simultan mengenai pengaruh Pembiayaan Bermasalah ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_2$ ) terhadap *Net Operating Margin* ( $Y$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam menguji suatu model regresi, apakah dalam variabel residual terdapat distribusi yang normal atau tidak, maka dilakukanlah uji normalitas. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi. Adapun pedoman pengambilan keputusan yakni apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi tergolong tidak normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi tergolong normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62942611
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.081
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa  $0,200 > 0,05$ . Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa telah berdistribusi normal data dalam penelitian ini.

#### Uji Multikolinearitas

Dalam menguji apakah pada model regresi yang dipakai terdapat hubungan antar variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan model analisis serta dilakukannya pengujian hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh besaran *Varians Inflating Factors* dan *tolerance*. Terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $< 0,01$  dan nilai VIF  $> 10$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.347	.209		-1.661	.108		
PB	1.621	.077	.972	21.016	.000	.997	1.003
PPAP	-.003	.007	-.018	-.381	.706	.997	1.003

a. Dependent Variable: NOM

Berdasar dari data tabel diatas, terlihat tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas dimana nilai *tolerance* pada variabel pembiayaan bermasalah dan PPAP yakni sebesar 0,997 dengan nilai VIF sebesar 1,003. Hal tersebut bermakna bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna mengetahui apakah sebuah model regresi ditemukan ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun uji glejser dipilih sebagai metode yang digunakan dalam

pengujian ini , yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.682	.107		6.398	.000
	PB	-.063	.039	-.281	-1.590	.124
	PPAP	-.005	.003	-.270	-1.528	.138

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari pembiayaan bermasalah sebesar 0,124 dan PPAP sebesar 0,138, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) "Autokorelasi bisa muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini timbul akibat residual tidak bebas pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya". Metode *Durbin-Watson* dipilih untuk digunakan dalam pengujian ini, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila jumlah  $D > 4-DL$  atau  $D < DL$  maka terjadi autokorelasi.
- Apabila jumlah  $4-DU > D > DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila jumlah  $DU > D > DL$  atau  $4-DL > D > 4-DU$  maka tidak terdapat kesimpulan.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.779	.762	.41074	1.758

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP, LAG\_PB

b. Dependent Variable: LAG\_NOM

Berdasar dari data tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (D) yakni sebesar 1,758. Adapun diketahui nilai DL dan DU dari data penelitian adalah sebesar 1,2837 dan 1,5666. Sehingga, terlihat bahwa  $4-DU > D > DU = 2,7163 > 1,7558 > 1,5666$  yang berarti pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Linear Berganda

##### Uji t

Menurut Sobur (2019:52) "uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat". Adapun dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan

sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.347	.209		-1.661	.108
	PB	1.621	.077	.972	21.016	.000
	PPAP	-.003	.007	-.018	-.381	.706

a. Dependent Variable: NOM

Berdasar dari data tabel diatas dapat disusun persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,347 + 1,621 X_1 - 0,003X_2 + e$$

Nilai konstanta berjumlah  $-0,347$  menunjukkan apabila seluruh variabel  $X$  bernilai  $0$ , maka akan terjadi penurunan nilai variabel  $y$  sebesar nilai konstanta. Koefisien regresi  $X_1$  bernilai positif berjumlah  $1,621$  yang berarti jika pengaruh pembiayaan bermasalah meningkat maka *Net Profit Margin* (NOM) akan menurun berjumlah  $1,621$ . Koefisien regresi  $X_2$  bernilai negatif sebesar  $-0,003$  yang berarti jika pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menurun maka NOM akan menurun sebesar  $-0,003$ .

Diketahui nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,052$ . Sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  berjumlah  $21,016$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap NOM. Sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,706$  lebih besar dari  $0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,381$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti bahwa PPAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap NOM.

### Uji f

Menurut Ghozali (2016) "Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan". Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan berdasar pada besaran nilai  $F$  yang tercantum dalam tabel Anova, tingkat signifikansi yang digunakan yakni  $5\%$  ( $0,05$ ), dan melakukan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  seperti pada uji statistik  $t$  dengan diketahui nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar  $3,340$ .

Tabel 7. Hasil Uji f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.126	2	94.063	221.052	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.489	27	.426		
	Total	199.615	29			

a. Dependent Variable: NOM

b. Predictors: (Constant), PPAP, PB

Berdasar dari data tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  berjumlah  $221,052 > 3,3340$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah dan PPAP berpengaruh secara simultan terhadap NOM.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) "Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*".

- Apabila  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, hal ini memiliki makna adanya dampak positif dan hubungan antar variabel yang diujikan sangat besar.
- Apabila  $R^2 = -1$  atau mendekati -1, hal ini memiliki makna adanya dampak negatif dan hubungan antar variabel yang diujikan adalah kecil.
- Apabila  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, hal ini memiliki makna hubungan yang lemah atau tidak terdapat hubungan antar variabel yang diujikan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>a</sup>	.942	.938	.65232

a. Predictors: (Constant), PPAP, PB

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel diatas, terlihat bahwa jumlah *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,938. Angka tersebut berarti pembiayaan bermasalah dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) memiliki pengaruh secara simultan sebesar 93,8% terhadap *Net Operating Margin* (NOM) dan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Dari hasil uji dan analisis regresi yang telah dilaksanakan diatas, dapat diperoleh simpulan bahwa pembiayaan bermasalah dan PPAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Operating Margin* (NOM), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil yaitu  $0,000 < 0,005$  dan hasil dari uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938. Namun secara parsial, hanya

pembiayaan bermasalah yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM, yang dibuktikan dengan diperolehnya besaran signifikansi berjumlah  $0,000 < 0,005$  dan besaran  $t_{hitung}$  berjumlah 21,016 dan  $t_{tabel}$  berjumlah 2,052 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan PPAP tidak memiliki pengaruh terhadap NOM, yang dibuktikan dengan diperolehnya besaran signifikansi berjumlah 0,706 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,381 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan menyebabkan menurunnya *Net Operating Margin* (NOM) karena semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah yang berarti tingkat kolektibilitasnya rendah, maka pendapatan operasional yang didapat akan menurun dan mengakibatkan rasio NOM juga akan menurun. Sedangkan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak memiliki pengaruh positif terhadap NOM yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,003.

Penelitian ini belum sempurna dikarenakan adanya hambatan berupa keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya berjumlah 5 bank syariah di Indonesia, serta waktu dan ruang yang juga terbatas untuk melakukan penelitian ini. Akibatnya, data yang digunakan untuk pengujian statistik ini masih terbatas serta hasilnya pun tidak bisa digeneralisasi untuk BUS (Bank Umum Syariah) secara keseluruhan. Jadi, adapun saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih disempurnakan jumlah sampel yang digunakan, juga variabel yang digunakan agar penelitian dapat lebih baik lagi. Bagi pihak perbankan syariah, saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar dapat lebih memperhatikan tingkat pembiayaan bermasalah yang terkait dengan pengelolaan risiko pembiayaan karena adanya hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat rasio NOM.

## Referensi :

- Andrianto, dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri, Wiroso, dan Muhammad Yusuf. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Khaddafi, Muammar. (2017). *Akuntansi Syariah*. Medan: Penerbit Madenatera.
- Marlyna, Diana, dan Mohan Aka Wirando. (2018). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *International Journal Of Business* 19-24.
- Munandar, Aris. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*.
- Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Bank Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Sobur Setiawan, S.Kep, Ns, M. (K3L). (2019). Analisis korelasi dan regresi linier sederhana dengan SPSS Versi 24. *Statistik*, 1-68.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Widjanarko, Bambang, and Ahmad Muhammad Tidjani. (2015). *Kumpulan Khotbah Bisnis dan Keuangan Syariah*. Surabaya: Otoritas Jasa Keuangan.
- Zikri, Early Ridho Kismawandi, and Khairatun Hisan. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.